



Pengenalan *Artificial Intelligence* sebagai Asisten Digital dalam Penulisan Artikel Ilmiah bagi Dosen di STAK Arastamar Grimenawa Jayapura

Jeffrit Kalprianus Ismail*, Rezeki Putra Gulo, Oktavianus Rangga

Sekolah Tinggi Agama Kristen Arastamar Grimenawa Jayapura

Email koresponden: jeffritkalprianusismail@gmail.com

Diterima:
21-01-2025

Direview:
06, 12-02-2025

Direvisi:
20-02-2025

Diterbitkan:
30-04-2025

Keywords:
artificial intelligence,
Christian, lecturers,
scientific articles

Kata Kunci:
artikel ilmiah, dosen,
kecerdasan buatan,
kristiani

p: ISSN: 2723-7036
e-ISSN: 2723-7028

©2025. The Authors.
License: Open Journals
Publishing. This work is
licensed under the
Creative Commons
Attribution License.

<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/index>

Abstract

This Community Service Program was conducted at STAK Arastamar Grimenawa Jayapura from January 13-15, 2025. The background of this service stems from the need to enhance lecturers' competencies in utilizing AI technology as a digital assistant for academic writing. The program aims to introduce and train lecturers in using AI technology responsibly to produce high-quality scientific works that align with Christian values. The implementation method comprises five stages: observation, planning, training execution, academic study writing, and evaluation. The novelty of this service lies in integrating technical aspects of AI usage with Christian spiritual values in the context of academic writing at theological education institutions. The results show significant improvement in lecturers' ability to utilize AI applications to enhance grammar quality, originality, and structure of scientific articles while maintaining spiritual and academic integrity. This program successfully bridges academic needs with theological missions through ethical and responsible use of AI technology.

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di STAK Arastamar Grimenawa Jayapura pada 13-15 Januari 2025. Latar belakang pengabdian berangkat dari kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam memanfaatkan teknologi AI sebagai asisten digital dalam penulisan artikel ilmiah. Program pengabdian bertujuan memperkenalkan dan melatih dosen menggunakan teknologi AI secara bertanggung jawab untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan selaras dengan nilai-nilai kristiani. Metode pelaksanaan mencakup lima tahap: observasi, perencanaan, pelaksanaan pelatihan, penulisan kajian akademis, dan evaluasi. *Novelty* pengabdian terletak pada integrasi aspek teknis penggunaan AI dengan nilai-nilai spiritual kristiani dalam konteks penulisan artikel ilmiah di institusi pendidikan teologi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan dosen memanfaatkan aplikasi AI untuk meningkatkan kualitas tata bahasa, keaslian, dan struktur artikel ilmiah, tanpa mengabaikan integritas spiritual dan akademik. Program ini berhasil menjembatani kebutuhan akademik dengan misi teologi melalui pemanfaatan teknologi AI secara etis dan bertanggung jawab.

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan teknologi digital yang progresif telah menginduksi modifikasi sistematis pada beragam domain kehidupan, terlebih dalam lingkup pendidikan. Salah satu inovasi yang mendapatkan perhatian luas adalah penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan penelitian. Teknologi AI menawarkan berbagai kemudahan, seperti kemampuan menganalisis data dengan cepat, memberikan rekomendasi yang relevan, dan mendukung efisiensi kerja akademik (Dergaa et al. 2023). Dalam konteks penulisan artikel ilmiah, AI menjadi solusi untuk mengatasi tantangan kompleksitas penulisan, peningkatan kualitas tata bahasa, serta penyusunan referensi yang sesuai dengan standar akademik. Pengenalan AI sebagai asisten digital di kalangan dosen, khususnya dalam pendidikan agama, menjadi langkah strategis yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Institusi pendidikan teologi memiliki peran penting dalam melahirkan tenaga pendidik dan peneliti yang kompeten, baik dalam aspek keilmuan maupun spiritualitas (Barwegen 2019). Namun, tantangan dalam dunia akademik, seperti keterbatasan waktu, kurangnya literasi teknologi, dan kendala penguasaan teknik penulisan ilmiah, seringkali menjadi hambatan bagi para dosen untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Dalam konteks inilah, kecerdasan buatan hadir sebagai solusi praktis yang dapat mendukung dosen dalam meningkatkan produktivitas akademik. Selain memberikan manfaat praktis, penggunaan AI dalam penulisan artikel ilmiah menghadirkan beberapa isu etis dan teologis. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara bertanggung jawab tanpa mengorbankan nilai-nilai kejujuran akademik dan orisinalitas (Rolnik 2024). Dalam lingkup pendidikan agama, penggunaan teknologi AI perlu dibarengi dengan pendekatan kritis dan reflektif yang mempertimbangkan relevansinya terhadap misi institusi pendidikan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Tim Pengabdian menyelenggarakan program Abdimas bagi dosen di STAK Arastamar Grimenawa Jayapura; upaya nyata ini sebagai langkah memberikan wawasan mendalam tentang potensi dan keterbatasan teknologi AI. Pada prinsipnya, dosen merupakan agen transformasi pendidikan yang membutuhkan kemampuan adaptif dalam memanfaatkan teknologi terkini untuk mendukung tugas-tugas akademik, termasuk penulisan artikel ilmiah. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, para dosen diarahkan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam menggunakan AI sekaligus memperkuat kesadaran kritis terhadap implikasi etis dan pedagogis yang muncul. Pengabdian yang diselenggarakan dirancang dengan pendekatan partisipatif dan praktis yang menempatkan peserta sebagai subjek pembelajaran aktif. Pelatihan mencakup pengenalan konsep dasar AI, aplikasi yang relevan untuk penulisan ilmiah, simulasi penggunaan alat bantu digital dalam menyusun artikel akademik keagamaan serta tantangan etis yang meliputinya; selain pengenalan AI sebagai pendukung tugas akademik, pengabdian ini tidak mengabaikan nilai-nilai etika dan spiritualitas yang menjadi dasar pendidikan Kristen.

Sejalan dengan upaya serupa, Jusak Patty dan Stella Rose Que dalam artikelnya, mengeksplorasi peran *artificial intelligences* sebagai sebagai alat bantu untuk membantu

guru bahasa Inggris di Kabupaten Kepulauan Aru dalam menulis karya ilmiah. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas akademik peserta melalui penguasaan teknik penulisan ilmiah, pemahaman tata bahasa yang baik, serta penerapan AI dalam proses penulisan untuk menunjang efisiensi dan kualitas artikel (Patty and Que 2023). Sementara Wing W. Winarno dalam bukunya, membahas berbagai aplikasi AI yang dapat dimanfaatkan untuk memulai dan menyelesaikan publikasi karya ilmiah. Buku tersebut memuat konsep penulisan karya ilmiah dengan melibatkan tahapan manual yang kompleks, mulai dari pencarian ide penelitian hingga penyusunan daftar pustaka (Winarno et al. 2023). Hasil riset Indah Puspitasari yang dipresentasikan pada 'Seminar Nasional dalam Jaringan Hasil Penelitian dan Abdimas Tahun 2020', membahas penerapan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam penulisan artikel ilmiah di kalangan mahasiswa. Pelatihan difokuskan pada pemanfaatan AI untuk mendukung penulisan artikel ilmiah, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah yang berkualitas (Puspitasari et al. 2020).

Berkiprah pada pengabdian dan penelitian terdahulu di atas, maka Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini tidak mengulang gagasan yang sama, melainkan akan menawarkan isu terbaru yang belum dibahas sebelumnya. Sebagai *novelty*, PkM ini menawarkan konsep "*artificial intelligence* sebagai asisten digital dalam penulisan artikel ilmiah" kepada dosen di STAK Arastamar Grimenawa Jayapura. Berbeda dengan pelatihan serupa sebelumnya yang umumnya menargetkan mahasiswa atau kalangan umum, PkM ini lebih difokuskan pada dosen di institusi pendidikan teologi, yang memiliki tantangan unik berupa integrasi aspek akademik dan spiritualitas dalam karya tulis. Program ini tidak hanya menyediakan pelatihan teknis dalam penggunaan alat bantu AI untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas penulisan ilmiah, tetapi menekankan pentingnya refleksi etis dan relevansi teologis dalam penerapan teknologi tersebut, sehingga selaras dengan misi institusi pendidikan agama Kristen. Materi pengabdian meliputi tiga aspek penting, yakni; pertama, pengenalan AI dalam konteks penulisan ilmiah, yang mencakup tantangan dan peluang. Kedua, pengenalan aplikasi praktis AI untuk mendukung penulisan artikel ilmiah. Ketiga, aspek spiritual dalam pemanfaatan AI, dengan fokus pada integritas akademik dan nilai-nilai Kristen.

Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi dosen di STAK Arastamar Grimenawa Jayapura dalam memanfaatkan teknologi AI sebagai asisten digital dalam penulisan artikel ilmiah. Lebih daripada itu, pengabdian ini berupaya memberikan pemahaman teknis dan etis terkait penggunaan AI, sehingga dosen mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, relevan dengan standar akademik, serta tetap selaras dengan nilai-nilai spiritualitas Kristen. Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan berupa peningkatan kemampuan teknis dosen dalam memanfaatkan AI untuk efisiensi proses penulisan, seperti pengolahan data, perbaikan tata bahasa, dan penyusunan referensi akademik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan dalam rentang waktu tiga hari, terhitung mulai tanggal 13 hingga 15 Januari 2025, bertempat di Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Arastamar Grimenawa Jayapura. Program ini disampaikan oleh tiga narasumber, yaitu Rezeki Putra Gulo, Oktavianus Rangga, dan Jeffrit Kalprianus Ismail. Proses pelaksanaan dirancang secara sistematis dalam lima tahap utama, yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, penulisan kajian akademis, dan evaluasi (Glenwick, 2016). Setiap tahap dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian.

1. Observasi : Tahap ini dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, sebagai langkah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kendala dosen dalam penggunaan AI untuk penulisan artikel ilmiah keagamaan. Observasi dilakukan melalui wawancara dan survei sederhana guna memahami tingkat literasi teknologi serta tantangan akademik yang dihadapi peserta (Connaway, 2021).
2. Perencanaan : Berdasarkan hasil observasi, Tim pengabdian merancang kurikulum pelatihan dengan tiga sesi utama. Sesi pertama, yang disampaikan oleh Rezeki Putra Gulo, membahas pengenalan AI dalam konteks penulisan ilmiah, yang meliputi tantangan dan peluang. Sesi kedua, dipandu oleh Oktavianus Rangga, mencakup pengenalan aplikasi praktis AI untuk penulisan artikel ilmiah. Sesi ketiga, yang dipimpin oleh Jeffrit Kalprianus Ismail, membahas aspek spiritual dalam pemanfaatan AI, dengan fokus pada integritas akademik dan nilai-nilai Kristen.
3. Pelaksanaan Pelatihan : Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dengan pendekatan interaktif dan partisipatif. Hari pertama difokuskan pada pengenalan aspek teknis dan etik penggunaan AI dalam penulisan artikel ilmiah keagamaan. Hari kedua berlanjut dengan materi konsep dasar penggunaan AI : strategi, peluang, dan batasan. Hari ketiga ditutup dengan membahas integrasi nilai-nilai spiritual dalam pemanfaatan AI, serta simulasi diskusi etis terkait isu kejujuran akademik.
4. Penulisan Kajian Akademis : Setelah sesi pelatihan, peserta diarahkan untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari melalui simulasi penulisan artikel ilmiah dengan menggunakan alat bantu AI. Proses ini melibatkan penggunaan perangkat lunak AI untuk mendukung tata bahasa, analisis data, dan pengelolaan referensi, sambil tetap mematuhi kaidah akademik dan nilai spiritualitas.
5. Evaluasi : Tahap akhir melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap hasil pelatihan dan aplikasi peserta. Evaluasi dilakukan melalui analisis karya yang dihasilkan peserta dan refleksi terhadap manfaat pelatihan. *Feedback* dari peserta juga dikumpulkan untuk mengukur efektivitas program pengabdian dan mengidentifikasi potensi perbaikan di masa depan.

Metode ini memberikan pendekatan holistik yang tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis dosen di STAK Arastamar Grimenawa Jayapura, tetapi memperkuat kesadaran akan etika dan spiritualitas dalam pemanfaatan teknologi AI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar

Artificial Intelligence (AI) telah menjadi bagian integral dari perkembangan teknologi di era digital. Teknologi AI menawarkan kemampuan untuk menganalisis data secara cepat, memberikan rekomendasi relevan, dan mendukung efisiensi dalam berbagai tugas akademik (Swargiary 2024). Dalam pendidikan, AI memainkan peran penting sebagai alat bantu yang dapat mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan penulisan karya ilmiah. Penerapan AI di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya di institusi keagamaan, memberikan peluang untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas akademik melalui optimasi tugas administratif dan pengolahan informasi akademik. Dalam penulisan artikel ilmiah, AI telah banyak digunakan untuk meningkatkan kualitas tata bahasa, menyusun referensi sesuai standar, dan memastikan struktur penulisan yang logis. Berbagai aplikasi berbasis AI, seperti ChatGPT, Claude, Grammarly, Consensus, dan aplikasi lainnya, telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menghasilkan karya yang sesuai dengan kaidah akademik (Winarno et al. 2023); namun, penggunaan AI dalam konteks ini perlu diimbangi dengan pemahaman etis dan kemampuan reflektif untuk menjaga kejujuran akademik.

Meskipun AI menawarkan berbagai keuntungan, penggunaannya dalam dunia akademik tidak lepas dari tantangan etis. Salah satu isu utama adalah potensi plagiarisme yang muncul akibat penggunaan alat bantu AI yang secara otomatis menghasilkan teks (Mahmud 2024). Selain itu, terdapat kekhawatiran tentang hilangnya orisinalitas dan kreativitas dalam penulisan karya ilmiah. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bertanggung jawab, sejalan dengan nilai-nilai integritas dan orisinalitas yang diajarkan dalam Alkitab. Pendekatan kritis terhadap AI membantu dosen untuk memanfaatkan teknologi ini secara bijaksana. Dalam hal ini, institusi teologi memiliki tanggung jawab unik untuk mengintegrasikan aspek spiritualitas ke dalam penggunaan teknologi; di mana penggunaan AI tidak hanya dilihat dari segi teknis, tetapi harus dipertimbangkan dalam kerangka nilai-nilai Kristen.

Rangkaian Pelaksanaan Program PkM

Pengenalan AI dalam Penulisan karya Ilmiah Keagamaan: Tantangan dan Peluang

Sesi pertama diselenggarakan pada, Senin 13 Januari 2025; pembicara Rezeki Putra Gulo. Pada tahap pertama, materi yang disampaikan pengabdian adalah, “pengenalan AI dalam penulisan artikel ilmiah keagamaan, yang meliputi tantangan dan peluang”. Pemaparan materi diawali dengan menguraikan konsep kemampuan AI yang

memungkinkan peneliti (dosen) dapat memfokuskan energi pada analisis teologis yang mendalam, sementara tugas-tugas teknis dapat diotomatisasi. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi memberikan ruang bagi pengembangan ide-ide inovatif. Dalam hal ini, Pengabdian menguraikan tantangan signifikan sebagai dasar pertimbangan terhadap penggunaan AI, yakni; tantangan etika. Isu ini menjadi perhatian utama yang disampaikan dalam sesi ini, dengan memaparkan potensi penggunaan teknologi yang tidak bertanggung jawab, seperti plagiarisme otomatis dan hilangnya keaslian tulisan. Tantangan ini relevan bagi dosen di institusi teologi yang memiliki tanggung jawab menjaga nilai-nilai kejujuran akademik dan integritas spiritual. Sehingga, penting untuk memastikan bahwa setiap penggunaan AI dilakukan dalam kerangka etika yang kokoh dan sejalan dengan nilai-nilai Kristen (Sianipar 2024).



Gambar: 1 Pelatihan Sesi Pertama

Selanjutnya, dosen diperkenalkan pada peluang kolaborasi antara teknologi AI dan perspektif keagamaan. Dengan penggunaan yang tepat, teknologi AI dapat digunakan untuk menganalisis teks Alkitab secara lebih komprehensif atau menyusun artikel yang menggabungkan penelitian teologis dan data empiris (Chabata 2024). Pada prinsipnya, potensi AI dapat menjadi alat efektif untuk membantu mengartikulasikan nilai-nilai kristiani dalam konteks akademik yang modern. Hal ini menjadi relevan dalam upaya menjembatani tradisi teologi dengan kebutuhan zaman digital. Guna memanfaatkan AI secara maksimal, dibutuhkan literasi digital yang memadai. Dalam pelatihan ini, dosen di STAK Arastamar didorong untuk memahami cara kerja alat berbasis AI seperti Grammarly dan Turnitin. Proses ini memberikan wawasan mengenai cara memilih aplikasi yang relevan untuk kebutuhan akademik dan bagaimana menjaga keseimbangan antara teknologi dan prinsip-prinsip spiritualitas Kristen. Dengan kemampuan literasi

digital yang baik, dosen dapat lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mendukung penulisan ilmiah.

Teknologi AI memiliki kemampuan untuk menyunting bahasa dan meningkatkan gaya penulisan agar sesuai dengan standar akademik (Chabata 2024). Dalam sesi ini, dosen diarahkan untuk menggunakan aplikasi seperti Grammarly untuk memperbaiki tata bahasa dan struktur kalimat. Penyuntingan berbasis AI memungkinkan penulisan lebih efisien tanpa mengurangi kualitas intelektual atau spiritual dari karya ilmiah (Wu 2024). Namun, peserta tetap diingatkan bahwa penyuntingan akhir memerlukan sentuhan manusia untuk memastikan pesan teologis tersampaikan dengan benar. Pelatihan ini juga mencakup penggunaan alat bantu AI untuk menganalisis keaslian teks dan menghindari plagiarisme. Alat seperti Turnitin diajarkan kepada dosen sebagai cara untuk memeriksa tingkat orisinalitas karya mereka. Dengan pemahaman yang tepat, dosen dapat menghindari risiko plagiarisme, baik yang disengaja maupun tidak, sambil memastikan karya ilmiah tetap etis dan otentik.

Sebagai institusi pendidikan keagamaan, STAK Arastamar Grimenawa Jayapura menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai kristiani dalam setiap aspek pengajaran, termasuk penggunaan teknologi. Dalam pelatihan ini, dosen diajak untuk merefleksikan bagaimana AI dapat digunakan sebagai alat yang mendukung misi teologi tanpa mengabaikan aspek spiritualitas. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi tidak hanya dimanfaatkan secara teknis tetapi juga secara teologis. Salah satu fokus utama pelatihan ini adalah menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan nilai-nilai spiritual. Pengabdian mengingatkan para peserta bahwa, teknologi AI adalah alat, bukan pengganti, bagi refleksi teologis yang mendalam. Keseimbangan ini penting supaya karya ilmiah yang dihasilkan tidak hanya akurat secara teknis tetapi memiliki kedalaman spiritual.

Pengenalan Aplikasi Praktis AI untuk Penulisan Artikel Ilmiah

Setelah sesi pertama berlangsung, tahap kedua diselenggarakan pada, Selasa 14 Januari 2025; pembicara, Oktavianus Rangga. Materi yang disampaikan adalah, “pengenalan aplikasi praktis AI untuk penulisan artikel ilmiah keagamaan”. Kegiatan pengabdian diawali dengan memaparkan urgensi kontribusi AI terhadap peningkatan efisiensi dan kualitas penulisan artikel ilmiah, termasuk dalam bidang keagamaan. Pada tahap ini, Pengabdian memperkenalkan aplikasi AI yang bisa mendukung dosen di STAK Arastamar Grimenawa dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermutu tinggi, seperti ChatGPT, Claude, Perplexity, Consensus, dan berbagai aplikasi AI lainnya (Khlaif et al. 2023). Teknologi ini menawarkan beragam fitur praktis seperti menulis/mengedit teks, analisis dokumen, analisis keaslian teks, bahkan mengoptimalkan struktur artikel. Integrasi aplikasi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi penulisan, tetapi menjaga kualitas akademik dan relevansi spiritual.

Berikutnya, Pengabdian memperkenalkan cara menggunakan aplikasi Mendeley dan aplikasi sejenisnya berbasis AI seperti, QuillBot Citation Generator, Citationsy, serta aplikasi lainnya untuk mengorganisasi, menyusun, dan memformat referensi sesuai gaya

tertentu seperti APA, MLA, atau Chicago. Dengan kemampuan otomatisasi, aplikasi ini dapat meminimalkan kesalahan manusia, sehingga dosen (penulis) dapat fokus pada pengembangan argumen teologis dan intelektual dalam artikelnya. Kualitas bahasa dan gaya penulisan ilmiah merupakan elemen penting dalam menghasilkan karya akademik yang profesional (Roche 2022). Sebagai alat bantu tambahan, teknologi seperti Grammarly atau Quillbot turut diperkenalkan untuk dimanfaatkan dalam memeriksa tata bahasa, ejaan, dan kejelasan teks dalam artikel. Dalam konteks karya ilmiah keagamaan, alat ini membantu dosen memperbaiki gaya penulisan tanpa mengubah esensi teologis dari argumen yang disampaikan. Selain itu, aplikasi ini menawarkan saran untuk meningkatkan kejelasan dan kesesuaian akademik, sehingga artikel yang dihasilkan memiliki daya saing tinggi di ranah publikasi ilmiah.

Lebih lanjut, Pengabdi memperkenalkan aplikasi iThenticate untuk digunakan dalam memastikan bahwa setiap karya memiliki tingkat orisinalitas yang tinggi. Dalam pelatihan ini, para peserta diberikan pemahaman tentang cara kerja aplikasi tersebut serta pentingnya menyesuaikan teks untuk menghindari kesamaan yang tidak disengaja. Penggunaan teknologi ini menjadi langkah preventif yang efektif untuk menjaga kepercayaan dan kredibilitas dalam dunia akademik. Selain menganalisis keaslian, Pengabdi memperkenalkan fitur-fitur AI yang dapat digunakan untuk parafrase teks. Fitur tersebut antara lain; QuillBot, Spinbot, Wordtune, dan Language Tool. Aplikasi ini dirancang untuk membantu dalam memperbaiki struktur kalimat tanpa melanggar hak cipta atau plagiarisme (Fitria 2021). Dalam konteks ini, dosen diarahkan untuk memanfaatkan aplikasi ini sebagai alat bantu dalam mengolah teks agar lebih sesuai dengan gaya penulisan akademik, sambil tetap mempertahankan substansi teologis.



Gambar: 2 Pelatihan Sesi Kedua

Struktur yang logis dan isi yang komprehensif menjadi syarat penting dalam penulisan karya ilmiah keagamaan. Potensi AI dapat digunakan untuk mengevaluasi struktur artikel, memberikan saran perbaikan, dan meningkatkan konsistensi penulisan (Sihombing 2023). Misalnya, alat seperti Writefull atau Manuscript Analyzer membantu penulis mengidentifikasi kekurangan dalam organisasi teks atau argumen yang kurang mendalam. Dengan memanfaatkan fitur ini, dosen dapat menyusun artikel yang tidak hanya informatif tetapi juga memiliki alur yang koheren dan menarik. Dalam pelatihan ini, perhatian diberikan pada pentingnya menjaga keseimbangan antara keunggulan teknis yang ditawarkan AI dan nilai-nilai spiritual yang menjadi inti pendidikan keagamaan. AI digunakan sebagai alat bantu untuk memperkuat kualitas akademik, tetapi tetap mengutamakan integritas spiritual dalam setiap proses penulisan. Dengan pendekatan ini, dosen diajak untuk memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai kristiani.

Penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah memberikan manfaat langsung bagi peneliti; terkhususnya dosen. Alat bantu AI memungkinkan peneliti di bidang keagamaan lebih fokus pada analisis teologis dan refleksi mendalam, sementara tugas-tugas teknis seperti penyuntingan, pengelolaan referensi, dan pengecekan keaslian dapat diotomatisasi. Dalam PkM ini, dosen diberikan simulasi langsung tentang cara memanfaatkan aplikasi AI dalam menulis artikel yang siap untuk dipublikasikan di jurnal-jurnal akademik. Melalui pengabdian ini, dosen STAK Arastamar Grimenawa Jayapura diberikan wawasan mendalam tentang manfaat, tantangan, dan cara optimal memanfaatkan AI dalam penulisan karya ilmiah keagamaan. Pengenalan aplikasi AI ini tidak hanya meningkatkan efisiensi penulisan tetapi memberikan peluang untuk menciptakan karya yang lebih bermutu, baik secara akademik maupun teologis. Dengan pemahaman yang tepat, dosen diharapkan dapat memanfaatkan teknologi ini untuk mendukung misi pendidikan Kristen yang relevan dengan kebutuhan zaman digital.

Aspek Spiritual Penggunaan AI dalam Penulisan Artikel Ilmiah

Pada Rabu, 15 Januari 2025, sesi ketiga dilaksanakan; pemateri oleh Jeffrit Kalprianus Ismail. Gagasan yang ditawarkan adalah “aspek spiritual penggunaan AI dalam penulisan artikel ilmiah keagamaan”. Pemaparan materi diawali dengan menguraikan konsep-konsep dasar kemajuan teknologi sampai kepada era AI. Era ini ditandai dengan hadirnya teknologi cerdas yang secara signifikan sangat mempengaruhi berbagai sektor kehidupan manusia, terkhususnya bidang pendidikan keagamaan. Dalam penggunaannya, penting untuk mempertimbangkan aspek spiritual dan nilai-nilai kristiani, terutama dalam konteks penulisan artikel ilmiah keagamaan. AI, meskipun canggih, tetap merupakan alat yang mesti diarahkan untuk mendukung tujuan yang sejalan dengan prinsip-prinsip teologi Kristen (Gulo and Tapilaha 2024). Dalam konteks ini, integrasi antara teknologi dan spiritualitas menjadi perhatian utama dalam memastikan bahwa penggunaan AI memperkaya karya akademik tanpa mengkompromikan nilai-nilai iman.

Penggunaan AI dalam penulisan artikel ilmiah keagamaan memerlukan pendekatan yang didasarkan pada nilai-nilai kristiani seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Setiap langkah dalam pemanfaatan teknologi ini perlu diarahkan untuk mendukung misi pendidikan Kristen. Misalnya, AI dapat digunakan untuk membantu menganalisis teks Alkitab secara mendalam atau untuk meningkatkan kejelasan argumen teologis tanpa mengorbankan esensi dari pesan kristiani. Dalam penggunaan AI, penting untuk menjaga keseimbangan antara teknologi dan spiritualitas (Paulus & Langford, 2022). Teknologi, apabila digunakan tanpa pertimbangan spiritual, dapat berisiko menghilangkan dimensi reflektif yang menjadi inti dari penulisan karya ilmiah keagamaan; itu sebabnya AI harus ditempatkan sebagai pelengkap, bukan pengganti, proses intelektual dan spiritual yang mendalam.

AI menawarkan alat yang mampu mempercepat analisis data dan penyusunan argumen, tetapi ada risiko bahwa teknologi ini dapat mengurangi refleksi teologis yang mendalam (Napitupulu, 2024). Dalam konteks pendidikan agama, refleksi teologis adalah elemen esensial yang memungkinkan dosen dan penulis untuk merenungkan makna spiritual yang mendalam dari setiap tema yang dibahas. Sehingga, penggunaan AI mesti dirancang untuk mendukung proses refleksi ini, bukan menggantikannya. Misalnya, AI dapat digunakan untuk mengolah data tetapi refleksi atas data tersebut tetap menjadi tugas manusia yang dipandu oleh nilai-nilai iman. Dari sudut pandang teologis, AI dapat dilihat sebagai bagian dari mandat budaya manusia untuk mengelola dan mengembangkan ciptaan Allah (bnd. Kej. 1:28). Namun, tanggung jawab ini perlu diimbangi dengan kesadaran akan batasan teknologi sebagai buatan manusia (Waruwu 2024). AI tidak memiliki kapasitas untuk memahami dimensi spiritual atau moral yang menjadi inti dari karya ilmiah keagamaan. Dengan memahami perspektif ini, dosen dan penulis di lembaga pendidikan teologi dapat memanfaatkan AI dengan bijaksana, sebagai alat yang mendukung panggilan mereka untuk memperdalam pemahaman tentang Allah dan firman-Nya.



Gambar: 3 Pelatihan Sesi Ketiga

Salah satu tantangan utama dalam penggunaan AI adalah mempertahankan esensi spiritual dalam tulisan. Teknologi AI, meskipun mampu menghasilkan teks yang terstruktur dengan baik, tidak memiliki kapasitas untuk menangkap dimensi spiritual yang mendalam; itu sebabnya pengguna perlu memastikan bahwa setiap penggunaan AI dilengkapi dengan refleksi personal dan kontemplasi teologis. Dalam hal ini, AI dapat membantu tugas-tugas teknis, tetapi penulis tetap memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa tulisan tersebut mencerminkan nilai-nilai iman yang mendasarinya.

Sebagai bagian dari tanggung jawab teologis, dosen dan penulis perlu mengembangkan etika Kristen yang mengatur penggunaan AI. Etika ini mencakup prinsip-prinsip seperti transparansi, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap nilai-nilai iman (Nenomataus, Rantung, and Naibaho 2024). Dengan pendekatan ini, AI dapat digunakan secara bertanggung jawab untuk mendukung tujuan akademik dan spiritual, sambil memastikan bahwa teknologi ini tidak disalahgunakan atau melampaui batas-batas moral yang ditentukan oleh ajaran kristiani. Aspek spiritual dalam penggunaan AI untuk penulisan artikel ilmiah keagamaan menuntut pendekatan yang holistik dan reflektif. Teknologi ini harus digunakan sebagai alat yang mendukung misi pendidikan Kristen, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai integritas, spiritualitas, dan refleksi teologis. Konsep-konsep tersebut di atas menjadi landasan kunci yang dipaparkan oleh pengabdian kepada dosen di STAK Arastamar Grimenawa. Upaya ini sebagai langkah untuk membekali para dosen supaya memiliki kecakapan (kemampuan) dalam memahami dan memanfaatkan AI secara bijaksana dan jujur, sehingga setiap karya ilmiah yang dihasilkan tidak hanya unggul secara teknis, tetapi mencerminkan kedalaman iman dan komitmen teologis yang sejati.



Gambar: 4 Foto Bersama

Evaluasi Program Pengabdian

Selama proses pengabdian berlangsung, beberapa tantangan yang dihadapi yakni; tingkat literasi teknologi yang bervariasi di antara peserta. Sebagian peserta menunjukkan keterbatasan dalam memahami konsep dasar AI, sehingga memengaruhi efektivitas pelatihan. Selain itu, keterbatasan perangkat yang belum mendukung turut menjadi hambatan teknis yang signifikan. Kondisi ini mempersulit proses pelatihan interaktif yang membutuhkan konektivitas tinggi untuk mengakses dan mempraktikkan penggunaan aplikasi berbasis AI. Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan, terutama terkait dengan integrasi teknologi ke dalam penulisan artikel ilmiah keagamaan. Isu etika akademik, seperti potensi plagiarisme dan ketergantungan berlebihan pada AI, menjadi perhatian utama yang membutuhkan perhatian lebih dalam pelatihan (Sihombing 2023). Hadirnya tantangan ini menunjukkan pentingnya pendekatan strategis untuk membangun pemahaman bahwa AI adalah alat pendukung, bukan pengganti kreativitas dan refleksi teologis.

Menanggapi tantangan tersebut, Tim Pengabdian menggunakan metode edukasi sederhana dan sistematis, dimulai dengan pengenalan dasar tentang AI dan aplikasinya dalam penulisan ilmiah. Sesi pelatihan dirancang secara partisipatif dengan simulasi langsung menggunakan alat bantu AI. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan penggunaan teknologi secara bertahap, sehingga mengurangi ketegangan terkait penguasaan teknis. Selain itu, dukungan teknis seperti panduan manual dan sesi konsultasi individual disediakan untuk membantu peserta yang menghadapi kesulitan.

Mengatasi resistensi terhadap perubahan, materi pelatihan ditekankan pada integrasi nilai-nilai kristiani dalam penggunaan AI. Diskusi kelompok dilakukan untuk membahas isu-isu etika dan teologis yang muncul, sehingga peserta dapat memahami pentingnya penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Narasi bahwa AI merupakan alat untuk meningkatkan produktivitas akademik tanpa mengorbankan spiritualitas menjadi fokus utama dalam setiap sesi (Uriptiningsih 2023). Upaya ini berhasil meningkatkan penerimaan peserta terhadap teknologi AI sebagai asisten digital.

Hasil pengabdian yang telah diselenggarakan menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan dosen di STAK Arastamar Grimenawa Jayapura dalam memanfaatkan AI dalam penulisan artikel ilmiah. Pelatihan ini juga meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara efisiensi teknis dan kedalaman spiritual dalam karya ilmiah. Produk akhir berupa artikel ilmiah keagamaan yang disusun peserta mencerminkan peningkatan kualitas akademik dan relevansi teologis. Evaluasi program tidak berhenti pada proses pengabdian yang telah terlaksana, melainkan akan terus berlanjut ke tahap edukasi lanjutan. Program ini berhasil memenuhi tujuan utamanya, yaitu memberdayakan dosen dalam era digital melalui pemanfaatan teknologi berbasis AI.

KESIMPULAN

Program pengabdian PkM yang diselenggarakan bagi dosen di STAK Arastamar Grimenawa Jayapura merupakan langkah untuk memperkenalkan teknologi kecerdasan buatan sebagai asisten digital dalam penulisan artikel ilmiah. Melalui pelatihan yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis nilai-nilai Kristen, dosen berhasil memahami konsep dan aplikasi AI secara teknis dan etis. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan para peserta setelah mengikuti pelatihan dalam memanfaatkan aplikasi AI untuk meningkatkan kualitas tata bahasa, keaslian, dan struktur artikel ilmiah mereka, tanpa mengabaikan integritas spiritual dan akademik. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa, dengan panduan yang tepat, AI dapat menjadi alat pendukung yang efektif untuk menjembatani kebutuhan akademik dengan misi teologi. Meskipun terdapat tantangan seperti literasi teknologi yang bervariasi dan isu etika, pendekatan yang adaptif dan berbasis spiritualitas berhasil meningkatkan penerimaan peserta terhadap teknologi AI. Program ini tidak hanya meningkatkan efisiensi penulisan, tetapi juga memberikan landasan etis bagi para dosen untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi dan relevan dengan nilai-nilai Kristen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Tim Pengabdian panjatkan kepada Allah Tritunggal yang telah melimpahkan rahmat, hikmat, dan kekuatan-Nya, sehingga Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat terlaksana dengan baik. Tim PkM mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan

program ini, khususnya kepada Bapak/Ibu dosen STAK Arastamar Grimenawa Jayapura yang telah menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Antusiasme, dedikasi, dan komitmen yang ditunjukkan oleh seluruh peserta sungguh memberikan dampak signifikan bagi keberhasilan program ini. Semoga pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dapat bermanfaat bagi pengembangan pelayanan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Barwegen, Laura. 2019. "The Value of Social Science Research in Christian Education Programs." *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 16, no. 3: 495–510. <https://doi.org/10.1177/0739891319874357>.
- Chabata, Lovejoy. 2024. "Artificial Intelligence and Afrocentric Biblical Hermeneutics Crossroads in Zimbabwe (Col. 2:8)." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 80, no. 1: 1–7. <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.10106>.
- Connaway, Lynn Silipigni, and Marie L. Radford. 2021. *Research Methods in Library and Information Science*. USA: BLOOMSBURY.
- Dergaa, Ismail, K. Chamari, P. Żmijewski, and H. Ben Saad. 2023. "From Human Writing to Artificial Intelligence Generated Text: Examining the Prospects and Potential Threats of ChatGPT in Academic Writing." *Biology of Sport* 40, no. 2: 615–22. <https://doi.org/10.5114/biol sport.2023.125623>.
- Fitria, Tira Nur. 2021. "QuillBot as an Online Tool: Students' Alternative in Paraphrasing and Rewriting of English Writing." *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities* 9, no. 1: 183–96. <https://doi.org/10.22373/ej.v9i1.10233>.
- Glenwick, David, and Leonard Jason, eds. 2016. *Methodological Approaches to Community-Based Research: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*. New York: Oxford University Press.
- Gulo, Rezeki Putra, and Sandra Rosiana Tapilaha. 2024. "Reforming Christian Religious Education: Integrating Spirituality and Critical Reasoning in the Digital Era." *Didaché: Journal of Christian Education* 5, no. 2: 105–23. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i2.837>.
- Jr., Michael J. Paulus, and Michael D. Langford. 2022. *AI, Faith, and the Future: An Interdisciplinary Approach*. Eugene: Wipf and Stock Publishers.
- Khlaif, Zuheir N, Allam Mousa, Muayad Kamal Hattab, Jamil Itmazi, Amjad A Hassan, Mageswaran Sanmugam, and Abedalkarim Ayyoub. 2023. "The Potential and Concerns of Using AI in Scientific Research: ChatGPT Performance Evaluation." *JMIR Medical Education* 9: 1–16. <https://doi.org/10.2196/47049>.
- Mahmud, Saadia, ed. 2024. *Academic Integrity in the Age of Artificial Intelligence*. Australia: IGI Global.
- Napitupulu, Anton, and Rezeki Putra Gulo. 2024. "Artificial Intelligence Dan Transformasi Pendidikan Kristen: Integrasi Teknologi Cerdas Ke Dalam Pembelajaran." *MEFORAS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1: 63–75.
- Nenomataus, Ade Epatri, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. 2024. "Integrasi

- Etika AI Dalam Pendidikan Agama Kristen: Tantangan Dan Peluang." *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 3: 1387–93. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3173>.
- Patty, Jusak, and Stella Rose Que. 2023. "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Penulisan Artikel Ilmiah." *Communnity Development Journal* 4, no. 4: 9318–22. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.20437>.
- Puspitasari, Indah, Agung Budi Kurniawan, Siti Mariyam, and Nova Alfadillah Rukmana. 2020. "Artificial Intelligence Dalam Penulisan Artikel Ilmiah." In *LPPM PRESS STKIP PGRI Pacitan*, 1–6.
- Roche, Joseph. 2022. *Essential Skills for Early Career Researchers*. USA: SAGE Publications.
- Rolnik, Zachary. 2024. "The Impact of Artificial Intelligence on Academic Research." *Universal Library of Innovative Research and Studies* 1, no. 1: 09–11. <https://doi.org/10.70315/uloap.ulirs.2024.0101002>.
- Sianipar, Desi, ed. 2024. *Inovasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Artificial Intelligence*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sihombing, Sabrina O. 2023. *Transformasi Penelitian Ilmiah: Mengoptimalkan Metode Penelitian Dengan Kecerdasan Buatan*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Swargiary, Khritish. 2024. *Research Methodologies: Evolution, Practice, and Prospects*. London: Scholar's Press.
- Uriptiningsih, Ana Lestari, ed. 2023. *Pendidikan Kristen Di Era Society 5.0*. Yogyakarta: CV Lumida Media.
- Waruwu, Yamotani. 2024. "Agama Kristen Dalam Era AI: Menggunakan Kecerdasan Buatan Untuk Personalisasi Pembelajaran Spiritual." *Jurnal Abdiel* 8, no. 2: 151–65. <https://doi.org/10.37368/ja.v8i2.786>.
- Winarno, Wing Wahyu, Cholis Hidayati, Romeiza Syafriharti, Yulia Hendri Yeni, and Yuni Nustini. 2023. *Menulis Karya Ilmiah Berbasis Artificial Intelligence*. Yogyakarta: ANDI.
- Wu, Leiping. 2024. "AI-Based Writing Tools: Empowering Students to Achieve Writing Success." *Advances in Educational Technology and Psychology* 8, no. 2: 40–44. <https://doi.org/10.23977/aetp.2024.080206>.